

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 yang mengungkapkan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai *principal* dengan manajemen sebagai agen. Manajemen ialah entitas yang dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bertindak dalam kepentingan mereka. teori keagenan menjelaskan ada suatu kontrak antara perusahaan dengan agen sebagai penerima pekerjaan untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan kepentingan *principal* atau pemegang saham. Manajemen atau agen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Akan tetapi hubungan keagenan ini terkadang menimbulkan masalah antara *principal* dengan agen. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan¹.

Kerjasama antara *principal* dan agen dapat menimbulkan beberapa resiko, seperti perbedaan komunikasi yang dapat menguntungkan salah satu pihak. Misalnya, ketika menyampaikan informasi terkait kondisi perusahaan kepada pemegang saham, manajemen perusahaan dapat mengurangi informasi tersebut jika dianggap menguntungkan. Mengingat ketidakpastian tersebut, diperlukan pengawasan yang handal bagi kedua belah pihak.

Teori keagenan mampu membantu auditor untuk memahami permasalahan yang terjadi antara agen dan *principal*. Teori keagenan juga menjelaskan mengenai adanya konflik kepentingan, asimetri informasi dan adanya biaya agensi. *Principal* memberikan otorisasi kepada perwakilan untuk mengelola kegiatan perusahaan, sehingga perwakilan bertanggung jawab untuk maksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan mencapai laba seoptimal mungkin dengan pengeluaran yang efisien. Situasi ini bisa menciptakan ketidakseimbangan informasi. Akuntan publik sebagai entitas independen menjadi kunci untuk mengatasi konflik kepentingan ini dengan menyajikan pendapat mengenai

¹ Michael C. Jensen and William H. Meckling, "Theori of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Owne Structure," *Journal of Financial Economics*, 1976, 305–60.

kesesuaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Hal ini bertujuan untuk mencegah asimetri informasi melalui penyampaian laporan keuangan audit sesuai waktu². Biaya agensi dicontohkan seperti biaya monitoring atau biaya pengawasan oleh pihak *principal* untuk memantau tindakan *agent*. Biaya agensi dapat juga dikeluarkan untuk mengembalikan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki rentang audit *delay* yang panjang. Biaya agensi dapat diminimalkan dengan pengungkapan informasi secara sukarela sehingga biaya agensi yang tinggi diindikasikan mampu mengurangi terjadinya audit *delay*³.

Teori keagenan dalam penelitian ini berperan untuk mengurangi konflik antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) dengan menghindari terjadinya asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat membuat nilai dari informasi yang ada di laporan keuangan akan berkurang. Jikahubungan *agent* dengan *principal* baik maka akan meminimalisir terjadinya audit *delay* dan juga sebaliknya. Maka untuk mewujudkan tidak terjadinya audit *delay* dibutuhkan hubungan yang baik antara *principal* dan *agent*.

2. Teori Sinyal

Teori sinyal yang diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 menyatakan bahwa pihak yang mengirimkan informasi memberikan sinyal atau isyarat yang mencerminkan kondisi perusahaan dengan tujuan memberikan manfaat kepada penerima informasi, yaitu para investor⁴. Teori ini memberikan penjelasan tentang cara yang seharusnya digunakan oleh suatu perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak yang menggunakan laporan keuangannya,

² Agustina Dianova, Titik Mildawati, and Kurnia Kurnia, "Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 3 (2021): 3906–16.

³ Ni Made Mega Lapinayanti and I Ketut Budiarta, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23 (2018): 1066–92.

⁴ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–74.

seperti investor dan pemangku kepentingan lainnya⁵. Sinyal tersebut mengandung informasi mengenai situasi perusahaan yang disampaikan kepada entitas di luar perusahaan yang memiliki kepentingan akan sebuah informasi⁶.

Laporan keuangan tahunan, yang berfungsi sebagai sinyal bagi pihak eksternal terutama investor, seharusnya berisikan informasi yang relevan dan signifikan bagi pengguna laporan baik internal maupun eksternal. Untuk menarik minat investor, perusahaan perlu melakukan pengungkapan laporan keuangan dengan cara yang terbuka dan transparan⁷.

Ketelitian dan kehati-hatian penyampaian laporan keuangan menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Sinyal jika perusahaan mempunyai berita positif yang diharapkan segera diungkapkan kepada publik akan membantu pengguna laporan keuangan, seperti investor, dalam membuat keputusan. Keterlambatan audit bisa mengurangi kepercayaan investor, dan fluktuasi harga saham yang tidak stabil dianggap sebagai indikasi audit delay karena menyebabkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan⁸.

Teori sinyal pada penelitian ini berperan sebagai isyarat oleh perusahaan kepada investor. Investor dapat memandang masa depan perusahaan dengan melihat dari ketepatan waktunya perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Ketidaktepatan waktu dalam menyajikan informasi dapat mengurangi kebermaknaan informasi saat investor membuat keputusan. Keterlambatan dalam audit, atau audit *delay*, memiliki kepentingan besar karena terkait dengan waktu publikasi laporan keuangan audit dan mendukung pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan

⁵ Maria Ulfa and Adelina Citradewi, "Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 2 (2023): 237–56.

⁶ Yohanes Diferaldolorenzo Setiawan, Maryati Rahayu, and Jayanti Apri Emarawati, "Leverage, Firm Size, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay," *Ikraith-Ekonomika* 6, no. 2 (2022): 94–103.

⁷ Alfiani and Nurmala, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay." *Journal of Technopreneurship on Economics and Bussiness Review* 1, no. 2 (2020): 79-99.

⁸ Syaiful Bahri and Rifa Amnia, "Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay," *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 8, no. 1 (2020): 27–35.

keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu disajikan secara tepat waktu, karena semakin lama auditor mengaudit laporan keuangan maka semakin lama audit delay yang dialami perusahaan, sehingga informasi yang disampaikan akan terhambat dan investor akan memandang hal tersebut sebagai kabar buruk. Hal ini kemudian akan berdampak pada pergerakan harga saham yang tidak stabil.

3. **Audit Delay**

Audit *delay* yakni periode atau interval waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan tahap audit hingga laporan audit diterbitkan. Rentang waktu ini menyebabkan penundaan dalam pengiriman laporan keuangan kepada BEI. Keterlambatan perusahaan dalam merilis laporan keuangan dapat memicu respons negatif dari investor, mengakibatkan penundaan dalam proses pengambilan keputusan. Jika informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu, hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan nilai informasi dalam mempengaruhi kualitas keputusan⁹.

Audit *delay* adalah jarak waktu antara penyelesaian pencatatan akuntansi dalam suatu periode dan publikasi laporan audit. Lama audit, yang diukur dalam jumlah hari dari akhir tahun buku hingga penandatanganan laporan audit oleh auditor, memiliki dampak terhadap keakuratan waktu penyampaian laporan keuangan.. Jarak waktu yang terdapat dalam proses audit dapat mempengaruhi keputusan yang diambil investor karena hal ini berkaitan dengan teori keagenan dimana untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman anatara *agent* dengan *principal*.

Keputusan Direksi PT BEI Jakarta nomor KEP-307/BEJ/07-2004, dalam peraturan nomor I-H, menetapkan sanksi bagi perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Sanksi yang diberlakukan adalah sebagai berikut¹⁰:

- a. Peringatan pertama secara tertulis diberikan jika terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan hingga 30 hari kalender setelah batas waktu yang ditentukan.

⁹ Muhammad Faisal Arif and Nur Hikmah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay,” *YUME: Journal of Management* 6, no. 1 (2023): 138–49, <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.323>.

¹⁰ Keputusan direksi PT bursa efek Jakarta nomor kep-307/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor I-H tentang sanksi.

- b. Peringatan kedua dalam bentuk tulisan akan diberikan, dengan denda sejumlah Rp 50 juta, jikamulai dari hari ke-31 hingga hari ke-60 setelah lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tetap tidak memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan.
- c. Peringatan ketiga dalam bentuk tulisan akan dijatuhkan, disertai dengan tambahan denda sejumlah Rp 150 juta, jika mulai dari hari ke-61 hingga hari ke-90 setelah lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan masih belum memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikannya namun tidak memenuhi kewajiban membayar denda seperti yang diatur dalam ketentuan kedua.
- d. Penangguhan akan diberlakukan jika perusahaan tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan mulai dari hari ke-91 setelah lampaunya batas waktu yang ditetapkan.

Terdapat ayat dalam Al-Qur'an yang membahas dalam penempatan seseorang pada pekerjaan yang ahli dibidangnya dan pelaksanaan pekerjaan yang adil jujur. Berkaitan dengan ketepatan waktu klien berhak memilih auditor yang tingkat independensinya tinggi dan pelaksanaan audit yang tepat waktu. Berikut ini ayat Al-Qur'an yang dihubungkan dengan audit adalah surah Al Infitar ayat 10-12:

“Sesungguhnya untukmu ada penjaga yang mulia di sisi Allah, yang mencatat semua amal perbuatanmu. Mereka mengetahui segala tindakan yang kamu lakukan.” (Q.S. Al Infitar 10-12).

Ayat tersebut dapat menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan terkait audit. Selain itu, dalam praktik audit, penting untuk mempertahankan sikap independen, di mana tidak ada pengaruh atau ketergantungan pada pihak manapun.

Berikut ayat Al-Quran yang dihubungkan dengan audit adalah surat Al-Hujurat ayar 6:

“Wahai orang-orang yang beriman jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakn suatu kaum karena kebodohanmu (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Q.S. Al-Hujurat 6).

Ayat tersebut menegaskan pentingnya untuk memeriksa kebenaran suatu informasi sebelum mengambil

keputusan, karena menerima informasi tanpa verifikasi dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Hal ini dapat dikaitkan dengan profesi akuntan atau auditor, di mana tugas mereka melibatkan keadilan, menjaga objektivitas tanpa dipengaruhi prasangka, dan mempertahankan sikap skeptisisme. Pentingnya pemeriksaan secara teliti atas sebuah informasi karena dapat menjadi penyebab terjadinya musibah atau bencana. Mereka tidak boleh mudah percaya pada informasi yang diberikan, untuk mencegah kesalahan interpretasi yang dapat berdampak fatal bagi semua pihak yang terlibat. Auditor yang lali dalam meneliti laporan keuangan maka akan berdampak pada keterlembatan penyampaian laporan keuangan.

Disebutkan juga firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah 5 yang berbunyi:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Maidah 5)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mengerjakan sesuai dengan regulasi yang diberlakukan serta tidak menunda-nunda pekerjaan yang akan berdampak pada nilai dari suatu laporan keuangan akibat audit delay yang panjang. Auditor juga harus menegakkan keadilan dan independensinya serta melakukan penghindaran terhadap suatu pekerjaan yang tidak diridhoi dan tidak diperkenankan Allah SWT. Sebab Allah SWT Maha Mengetahui dan setiap pekerjaan akan dicatat dan dipertanggungjawabkan kelak sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana *asset* yang

dimiliki oleh perusahaan¹¹. Profitabilitas adalah *output* dari serangkaian keputusan dan kebijakan, diukur melalui berbagai indikator yang relevan. Analisis rasio keuangan menjadi salah sebuah analisa yang dapat menentukan tolak ukur profitabilitas yang berhubungan dengan kondisi keuangan dalam perusahaan¹².

Profitabilitas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan tingkat *asset* yang diukur menggunakan rasio¹³. Profitabilitas sangatlah penting bagi pengguna informasi khususnya bagi investor. Ukuran profitabilitas perusahaan yang besar dapat memberikan keleluasaan bagi auditor selama proses audit, karena mereka tidak akan terbebani dengan risiko litigasi¹⁴. Sebaliknya jika perusahaan mengalami profitabilitas rendah maka auditor akan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan laporan auditnya.

Perusahaan yang mendapat keuntungan besar akan lebih mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan sehingga akan mempersingkat audit *delay*. Kerugian yang sedang dialami suatu perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan terlambat karena perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang dalam mengaudit laporan keuangan auditan lebih lama dari yang seharusnya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sebab

¹¹ Sabran Gazali and Lailatul Amanah, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 11 (2021): 1–18.

¹² Vita Diah Sukmawati et al., “Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2022): 189–206, <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>.

¹³ Devi Dwi Rosmalia Erwin Indriyanto, “The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm’s Reputation as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016),” *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 5, no. 10 (2022): 2579–89, <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i10-03>.

¹⁴ Clarisa. Saskya and Pangerapan Sonny, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal EMBA*: 7, no. 3 (2019): 3069–78.

laporan keuangannya mengandung *bad news*¹⁵. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA sebab bisa mewakili profitabilitas dengan mengamati seberapa besar asset dapat menghasilkan laba bagi perusahaan¹⁶.

5. *Leverage*

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. *Leverage*, bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjangnya. Kewajiban jangka panjang merujuk pada hutang atau kewajiban yang jatuh tempo dalam kurun waktu lebih dari satu tahun.

Leverage merupakan penggunaan utang oleh perusahaan untuk mendanai asetnya guna mendukung kegiatan operasionalnya¹⁷. Semakin tinggi jumlah hutang perusahaan, makin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh pemiliknya. Oleh karena itu, pemilik perusahaan mungkin menginginkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk mengurangi risiko potensial likuidasi perusahaan. Rasio utang terhadap total aset yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan kerugian dan menyebabkan auditor lebih berhati-hati saat mengaudit laporan keuangan.

Tingginya *leverage* dapat mempengaruhi keterlambatan waktu audit. Makin tinggi tingkat *leverage* pada sebuah perusahaan maka makin panjang waktu audit yang diperlukan. Sebaliknya jika semakin kecil tingkat *leverage* pada suatu perusahaan maka semakin bagus karena struktur permodalan perusahaan lebih banyak didanai oleh modal pemilik daripada dana yang diperoleh dari hutang¹⁸.

¹⁵ Refi Firmansyah and Lailatul Amanah, “Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 3 (2020): 1–20.

¹⁶ Nathalia Glorya Palit and Novie P. Sibilang, “The Effect Of Profitability And Solvency On Audit Delay With Audit Tenure As Moderating Variables,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1439, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1439-1456.2022>.

¹⁷ Dimas Rahmat Hidayat et al., “Pengaruh Other Comprehensive Income, Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Real Earning Management Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 8, no. 2 (2021): 109–32, <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9627>.

¹⁸ Venda Himawan, F. Agung, “F . Agung Himawan Dan Venda : “ Analisis Pengaruh Financial Distress , Leverage , Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018,” *Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 1 (2020): 1–19.

6. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan total aset yang besar kemungkinan akan memiliki audit delay yang singkat karena mendapat pengawasan dari investor, kreditor, dan perhatian masyarakat, mendorong mereka untuk mempercepat pelaporan laporan keuangan audit. Sementara itu, perusahaan yang lebih kecil dapat mengalami penundaan yang lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan audit. Keputusan dari ketua BAPEPAM No. KEP.11/PM/1997 mengungkapkan jika perusahaan kecil hingga menengah didefinisikan berdasar total aset yang tidak lebih dari seratus miliar¹⁹. Perusahaan yang besar punya total aset melebihi angka seratus miliar.

Ukuran perusahaan adalah semakin besar asset suatu perusahaan, semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin besar perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat publik²⁰. Sehingga besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya *asset* atau total *asset* yang dimiliki perusahaan. Kelebihan perusahaan besar berbeda dengan kelebihan perusahaan kecil. perusahaan yang memiliki skala yang lebih besar bisa dengan mudah memperoleh dana dari pasar. Kekuatan dalam perusahaan besar dapat bernegosiasi dalam kontrak perjanjian keuangan. Pengaruh skala yang terdapat pada perusahaan besar kemungkinan besar dapat memperoleh biaya dan *return* membuat perusahaan lebih menghasilkan banyak laba²¹.

Faktor yang dapat memengaruhi lamanya proses audit adalah ukuran perusahaan dikarenakan perusahaan yang besar akan lebih mempercepat penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit sebab perusahaan besar mempunyai pengendalian internal yang baik serta sumber informasi yang didapat dengan baik akan mengurangi tingkat kesalahan dalam proses menyusun laporan keuangan, hal

¹⁹ BAPEPAM.Kep-11.PM, “Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/Pm/1997 Tentang Perubahan Peraturan Nomor IX.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah Atau Kecil,” 1997, 1–5.

²⁰ Erwin Indriyanto, “The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm’s Reputation as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016.”

²¹ Sirait, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay.” *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19, no. 2 (2022): 16.

tersebut akan mempermudah seorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya²².

7. Komite Audit

Tugas anggota komite audit yaitu mengevaluasi hasil laporan keuangan yang telah diaudit untuk memperkirakan kelayakan laporan keuangan, menjadi pemantau pelaksanaan dan perencanaan yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan dan informasi laporan keuangan²³. Dewan komisaris membentuk anggota komite audit supaya dapat membantu dalam pengawasan dengan berjalannya laporan keuangan dan manajemen risiko dalam perusahaan²⁴.

Tanggung jawab komite audit yakni membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasannya sehingga dapat membantu mempersingkat proses penerbitan laporan keuangan auditan. Komite audit bertanggung jawab membantu auditor dalam menjaga independensinya. Menurut regulasi nomor 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan dan panduan pelaksanaan tugas komite audit, dijelaskan bahwa komite audit harus terdiri dari minimal 3 anggota, yang berasal dari komisaris independen dan individu dari luar emiten²⁵.

Harapannya, komite audit mampu melaksanakan tugasnya secara efektif, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan sesuai jadwal tanpa mengalami penundaan dalam proses audit. Komite audit yang memiliki anggota lebih banyak maka akan mempersingkat audit delay, dikarenakan banyaknya anggota komite yang ikut serta dalam proses penyusunan laporan keuangan auditan akan mempermudah seorang auditor. Keberadaan komite audit dalam sebuah

²² Arif and Hikmah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay." *YUME: Journal of Management* 6, no 1 (2023): 138-149.

²³ Rahardi, Afrizal, and Arum, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA* 6, no. 1 (2021): 18-33.

²⁴ Mohamad Zulman hakim et al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Healthcare Di Indonesia," *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi* 14, no. 2 (2022): 38–61, <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1785>.

²⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit," *Ojk.Go.Id*, 2015, 1–29, [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK_PERIZINAN_FINAL_F.pdf).

perusahaan dapat mengurangi keterlambatan audit karena mengoptimalkan efisiensi operasional perusahaan. Sebaliknya, ketiadaan komite audit dapat menyebabkan keterlambatan dalam audit karena kurangnya efektivitas dalam operasional perusahaan²⁶.

8. Reputasi KAP

Reputasi KAP dapat diartikan sebagai kepercayaan publik, nama baik, pandangan (*image*) atas prestasi yang disandang KAP tersebut. Jasa KAP digunakan oleh perusahaan agar sebuah laporan akan performa perusahaan dijelaskan secara akurat dan terpercaya²⁷. Jasa KAP yang telah dikenal perusahaan memiliki keakuratan dan sangat terpercaya dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu jasa *KAP big for*, atau dengan kata lain KAP yang terafiliasi dengan KAP besar yang diterima secara universal disebut sebagai *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four*²⁸.

Reputasi KAP merujuk pada citra atau reputasi positif yang dimiliki dan dikenal oleh masyarakat. Laporan keuangan hanya dapat diumumkan setelah melalui proses audit oleh auditor eksternal. Biasanya, perusahaan lebih memilih untuk menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi yang baik²⁹. Dikarenakan kantor akuntan publik tersebut mempunyai jumlah karyawan yang lebih besar, sistem kontrol yang lebih unggul, dan sumber daya yang dapat beroperasi dengan lebih efektif dan efisien, memiliki staf yang kompeten akan mempercepat proses audit³⁰. Sebaliknya, KAP yang memiliki staf kurang kompeten akan memperpanjang proses audit.

²⁶ Pratiwi, "Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 2, no. 1 (2018): 1-13.

²⁷ Lora Yuspita Sari, Ronni Andri Wijaya, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap." *Journal of business and economic (JBE) UPI YPTK*, vol. 5, No. 2, (2020): 20-26.

²⁸ Kampono Imam Yulianto, "Factors That Influence on Audit Delay (Case Study on LQ-45 Company Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019)," *Journal of Economics and Business Letters* 1, no. 3 (2021): 9-17, <https://doi.org/10.55942/jeb1.v1i3.120>.

²⁹ Yuhelni, "The Effect Of Listing Age , Leverage , And Audit Opinion On Audit Report Lag With Good Reputation." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 10, No. 1 (2023): 45-64.

³⁰ Meini, "The Effect of Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness with Good Corporate Governance as a Moderating Variable." *Jurnal Ekonomi* 12, no. 1 (2023): 233-241.

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang bereputasi baik, akan menarik lebih banyak investor dan calon investor. Investor yakin bahwa informasi yang diberikan kredibel dan laporan keuangannya benar. Keunggulan KAP yang memiliki reputasi baik mempunyai sejumlah staf yang memenuhi syarat untuk membantu menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat dan efisien³¹.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan riset ini bisa diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti Dan Tahun Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|
| 1. | Annisa Sasvinorita dan Zumratul Meini, 2023 ³² . | Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap audit <i>delay</i> dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi | Profitabilitas, leverage ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, reputasi KAP mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap audit delay, reputasi KAP memperkuat pengaruh leverage terhadap audit delay, reputasi KAP memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay. |

³¹ Christine Yos Febriani and Juniati Gunawan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Manufaktur Di Indonesia Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1383–1400.

³² Meini, “The Effect of Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness with Good Corporate Governance as a Moderating Variable.” *Jurnal Ekonomi* 12, no. 01 (2023): 232-241.

| | | | |
|----|--|---|---|
| 2. | Yuhelni, 2023 ³³ . | Pengaruh umur <i>listing</i> , <i>leverage</i> , dan opini audit terhadap audit <i>delay</i> dengan reputasi baik sebagai variabel moderasi | Umur listing berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, leverage dan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh positif umur listing terhadap keterlambatan laporan audit, tetapi tidak mampu memperkuat pengaruh negatif leverage dan opini auditor terhadap keterlambatan laporan audit. |
| 3. | Edyana Halim Subagja, 2022 ³⁴ . | Analisa pengaruh audit <i>tenure</i> , ukuran perusahaan, dan <i>debt to equity</i> terhadap audit <i>delay</i> | Audit tenure secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, debt to equity ratio berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. |

³³ Yuhelni, "The Effect Of Listing Age , Leverage , And Audit Opinion On Audit Report Lag With Good Reputation," *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 10, No. 1 (2023): 45–64.

³⁴ Edyana Halim Subagja, "Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay," *ECo-Fin* 4, no. 1 (2022): 23–31, <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.456>.

| | | | |
|----|--|---|--|
| 4. | Nathalia Glorya Palit dan Novie P. Sibilang, 2022 ³⁵ . | Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit <i>delay</i> dengan audit <i>tenure</i> sebagai variabel moderasi | Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. |
| 5. | Mohamad Zulman Hakim, Suryadi Winata, Peng Wi, Erna Rinata, Levitri Lestari, dan Stevani, 2022 ³⁶ . | Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan komite audit terhadap audit <i>delay</i> pada perusahaan sektor <i>healthcare</i> di Indonesia | Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap audit delay, komite audit berengaruh negatif terhadap audit delay. |
| 6. | F Agung Himawan, 2020 ³⁷ . | "Analisis pengaruh <i>finansial distress</i> , <i>leverage</i> , profitabilitas, dan likuiditas terhadap audit <i>report lag</i> pada perusahaan manufaktur sektor <i>industry</i> barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek | Finansial distress, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. |

³⁵ Palit and Sibilang, "The Effect Of Profitability And Solvency On Audit Delay With Audit Tenure As Moderating Variables." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1439-1455"

³⁶ Zulman hakim et al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Healthcare Di Indonesia."

³⁷ Agung Himawan Dan Venda, " Analisis Pengaruh Financial Distress , Leverage , Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018," *Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 1 (2020): 1–19.

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | Indonesia tahun 2014-2018" | |
| 7. | Lora Yuspita Sari, Ronni Andri Wijaya, dan Muhammad Pondrial, 2020 ³⁸ . | Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada audit <i>delay</i> yang dimoderasi oleh reputasi KAP | Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara profitabilitas terhadap audit delay, reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap audit delay, reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh antara komite audit terhadap audit delay. |
| 8. | Yogi Ginanjar, Melia Wida Rahmayani, dan Wulan Riyadi, 2019 ³⁹ . | Identifikasi faktor penyebab tingkat audit <i>delay</i> di BEI | Leverage berpengaruh terhadap audit delay dengan arah hubungan positif, laba/rugi operasi berpengaruh |

³⁸ Lora Yuspita Sari, Ronni Andri Wijaya, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap." *Journal of business and economic (JBE) UPI YPTK*, vol. 5, No. 2, (2020): 20-26.

³⁹ Yogi Ginanjar, Melia Wida Rahmayani, and Wulan Riyadi, "Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Kajian Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 210.

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | terhadap audit delay dengan arah hubungan negatif, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay dengan arah positif, kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay dengan arah hubungan negatif. |
|--|--|--|---|

C. Kerangka Berfikir

Durasi yang diperlukan oleh auditor dalam menjalankan tahapan audit dapat memengaruhi nilai informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan yang terdaftar. Keterlambatan audit adalah durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, diukur mulai dari penutupan tahun buku sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit independen. Keterlambatan audit ini dapat memengaruhi akurasi informasi yang diumumkan, sehingga hal ini akan memberikan dampak pada tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan yang bergantung pada informasi yang sudah diumumkan⁴⁰.

Faktor intenal yang bisa memengaruhi panjang pendeknya audit *delay* yaitu profitabilitas. Profitabilitas ialah salah satu indikasi bahwa perusahaan telah berhasil dalam menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang tinggi akan menjadi suatu keberhasilan bagi perusahaan⁴¹. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena mampu memberikan kabar baik dan layak untuk dipertimbangkan sebagai target investasi yang menjanjikan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka akan

⁴⁰ Apriani Apriani and Suharti Suharti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017," *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 4, no. 2 (2019): 244–57.

⁴¹ Adhika Candra Putra and I Dewa Nyoman Wiratmaja, "Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *E-Jurnal Akuntansi* 27 (2019): 2351.

mempersingkat audit *delay*, dibanding dengan perusahaan keuntungan yang lebih rendah. Perusahaan yang keuntungannya tinggi tidak akan menunda lama penyampaian laporan keuangan karena dengan memiliki keuntungan yang tinggi dapat menjadi kabar baik yang secepatnya harus dipublikasikan kepada publik. Sementara itu perusahaan yang memiliki keuntungan rendah atau profit rendah dapat menjadikan proses audit lama atau terjadi audit *delay*, karena auditor harus berhati-hati dalam melakukan proses audit yang akan berdampak audit *delay*⁴².

Faktor kedua adalah *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya⁴³. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi. Tingginya jumlah hutang yang digunakan perusahaan dapat mengidentifikasi bahwa adanya risiko kerugian yang cukup tinggi. Adanya risiko kerugian yang cukup tinggi ini adalah *bad news*.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang bisa dinyatakan melalui total *asset*, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan⁴⁴. Perusahaan yang memiliki skala lebih besar mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih kuat.

Faktor keempat melibatkan peran komite audit dalam mendukung komisaris untuk memverifikasi efektivitas sistem pengendalian internal, pelaksanaan tugas auditor eksternal, dan auditor internal. Perusahaan diwajibkan memiliki anggota komite minimal 3 anggota. Peran komite audit dalam perusahaan yaitu mengupayakan kejujuran dalam hal laporan keuangan dan menjaga pengawasan perusahaan.

⁴² Nadya Safira Oktavilia and Muslimin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. 5 (2021): 1051–67, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.

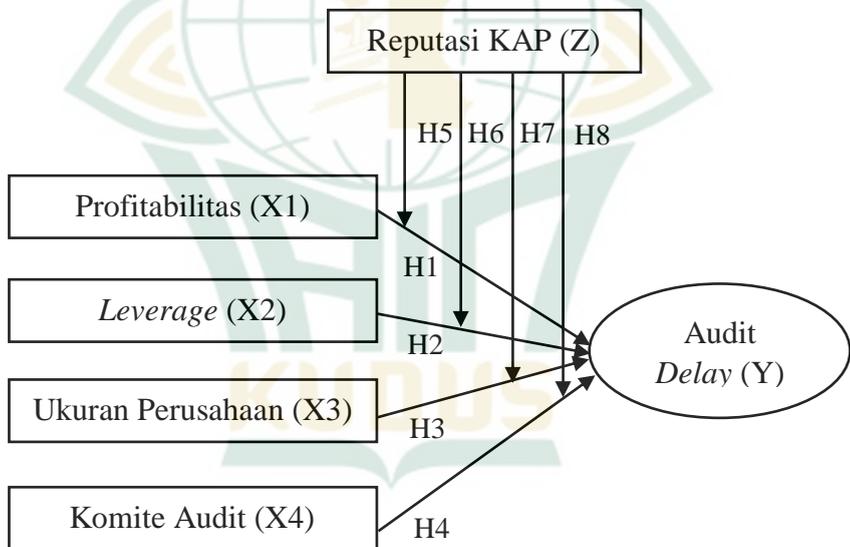
⁴³ Rauli Para Mita Situmeang, Heppy Karyawati Buulolo, and Wilsa Road Betterment Sitepu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Profitabilitas, Tingkat Leverage, Solvabilitas, Likuiditas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)," *Edueco* 5 (2022): 41–50.

⁴⁴ Saskya and Sonny, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

Reputasi KAP dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi. Reputasi KAP ialah citra baik atas kepercayaan yang diberikan kepada KAP dari pemakai jasa auditor saat melakukan audit laporan⁴⁵. Reputasi yang baik dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sejalan dengan kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Ini akan memengaruhi kecepatan dalam menyelesaikan tugas audit, dan dampaknya dapat tercermin dalam durasi audit *delay*⁴⁶.

Dari paparan sebelumnya, penelitian ini akan meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap audit *delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2022.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



⁴⁵ Dwi Puryati Yayang Yunita Amelia, "Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020)," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* 9, no. 2 (2022): 31–45, <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.467>.

⁴⁶ Firstiyanendro et al., "Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Reputasi Kantor Akuntan." *Proceeding SENDIU*, (2021): 172-178

D. Hipotesis

1. Pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*

Profitabilitas dideskripsikan sebagai sebuah indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang didapat. Profitabilitas dapat dikatakan juga sebagai keuntungan yang di dapat perusahaan pada periode tertentu⁴⁷. Laba yang diperoleh oleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukannya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dianggap mempunyai laporan keuangan yang positif dan cenderung mengajukan laporan keuangannya dengan tepat waktu.⁴⁸.

Teori sinyal menyatakan informasi suatu perusahaan akan memengaruhi tindakan investor selanjutnya. Tingginya rasio profitabilitas akan menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut karena mampu memberikan kabar baik sehingga manajer perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Tanama menjelaskan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*⁴⁹. Kemudian riset oleh Sulistiana menjelaskan jika profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*⁵⁰. Berdasarkan pemaparan diatas, dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*

⁴⁷ Pratiwi, "Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 2, no. 1 (2018): 1-13.

⁴⁸ Sepriani Malenta Nitri Mirosea, Husin, "Pengaruh Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)* 6, no. 1 (2021): 170–81.

⁴⁹ Naufaldo Rizki Tanama and Hero Priono, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan Pada Bursa Efek Indonesia)," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7 (2023): 212–16.

⁵⁰ Sindy Sulistiana et al., "Faktor Penentu Audit Delay Pada Sektor Keuangan 1,2," *MDP STUDENT CONFERENCE (MSC)*, 2023, 19–27.

2. Pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*

Leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan hutang⁵¹. Semakin tinggi *leverage* berarti perusahaan semakin banyak dibiayai dengan hutang dibanding dengan modal sendiri. Maka dari itu, makin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka makin besar risiko bisnis yang dihadapi, akibatnya, auditor akan lebih memperhatikan kemungkinan bahwa laporan keuangan mungkin kurang dapat diandalkan. Agar dapat yakin terhadap keandalan laporan keuangan, auditor akan melakukan audit perusahaan secara teliti, memerlukan waktu yang cukup lama, yang kemungkinan dapat meningkatkan keterlambatan dalam proses audit⁵².

Teori sinyal menjelaskan bahwa keadaan perusahaan yang berisiko keuangan tinggi menjadi berita buruk yang dapat berdampak pada persepsi perusahaan di mata investor. *Leverage* suatu perusahaan yang tinggi cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih lama. Perusahaan akan menunda pelaporan keuangannya dengan meminta auditor untuk menjadwalkan audit lebih lama dari jadwal sebelumnya.⁵³

Riset oleh Yuhelni mengungkapkan jika *leverage* berpengaruh terhadap audit *delay*⁵⁴. Kemudian, riset oleh Himawan menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap audit *delay*⁵⁵. Dari penjelasan diatas, dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₀: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap audit *delay*

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap audit *delay*

⁵¹ Pramurdyawardani, Dheni Wati, and Citradewi, "Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Pada Laporan Keuangan."

⁵² Ni Made Mega Lapinayanti and I Ketut Budiarta, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23 (2018): 1066–92

⁵³ Subagja, "Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay." *eCo-Fin* 4, no. 1 (2022): 23-31.

⁵⁴ Yuhelni, "The Effect Of Listing Age , Leverage , And Audit Opinion On Audit Report Lag With Good Reputation," *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 10, No. 1 (2023): 45–64

⁵⁵ Agung Himawan Dan Venda, " Analisis Pengaruh Financial Distress , Leverage , Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018," *Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 1 (2020): 1–19.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*

Ukuran perusahaan menggambarkan sejauh mana suatu entitas memiliki skala besar atau kecil, diukur dari nilai total aset yang dimilikinya sebagai bagian dari kepemilikan perusahaan tersebut. Perusahaan kecil memiliki keterbatasan sumber daya yang dimiliki, sedangkan perusahaan besar mempunyai dorongan agar audit *delay* menjadi lebih pendek disebabkan perusahaan besar berada dalam pengawasan ketat para investor, asosiasi perdagangan dan pihak regulasi⁵⁶. Makin tinggi nilai aset perusahaan, maka keterlambatan audit cenderung menjadi lebih singkat. Sedangkan bila ukuran perusahaan lebih kecil, maka keterlambatan audit kemungkinan akan lebih lama⁵⁷.

Dari penjelasan teori sinyal perusahaan, baik perusahaan skala kecil maupun besar diharapkan memberikan sinyal positif, sehingga penyampaian laporan harus dilakukan dengan cepat⁵⁸. Perusahaan yang punya skala yang besar maka sistem pengendalian internal yang dimiliki akan semakin baik sehingga terdapat mempercepat proses audit. Perusahaan berskala besar menghadapi tekanan intensif dan mendapat pengawasan ketat dari pihak eksternal untuk menyelesaikan laporan audit tepat waktu. Hal ini mengurangi risiko keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit oleh perusahaan.⁵⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sulmi menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*⁶⁰. Kemudian, riset oleh Saputra jika ukuran

⁵⁶ Ginanjar, Rahmayani, and Riyadi, "Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Kajian Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 210.

⁵⁷ Wirmie Eka Putra, Muhammad Gowon, and Nurida Isnaeni, "Determinant Factors Audit Delay : Evidence from Indonesia," no. 6 (2020): 1088–95.

⁵⁸ Dian Anggraeni et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia," *Akuntoteknologi* 14, no. 2 (2022): 62–83, <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>.

⁵⁹ Yayang Yunita Amelia, "Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 9, no. 2 (2022): 31-45.

⁶⁰ Hamrul Dan Anita Nopiyanti Fitri Sukmi, "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay," *Jurnal Syntax Transformation* 1, No. 8 (2020): 445–55.

perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*⁶¹. Dari penjelasan diatas, dihasilkan hipotesis:

H₀: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*

4. Pengaruh komite audit terhadap audit *delay*

Tugas dari komite audit adalah untuk meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan, yang secara langsung terkait dengan keterlambatan audit. Makin banyak anggota komite audit, maka keterlambatan audit cenderung lebih rendah atau lebih cepat. Sebaliknya, jika anggota komite audit sedikit, maka keterlambatan audit akan cenderung lebih lama⁶².

Makin banyak anggota dalam komite audit, maka keterlambatan dalam audit cenderung lebih singkat. Anggota komite ini yang bertugas di perusahaan dapat memengaruhi durasi audit *delay* perusahaan. Komite audit memainkan peran penting dalam upaya perusahaan untuk mengurangi kemungkinan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan⁶³.

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen. Dissonansi kepentingan ini dapat menyebabkan perilaku curang dan penipuan yang dilakukan oleh agen. Maka sebab itu, diperlukan anggota komite audit sebagai pihak yang membantu *principal* atau pihak pemilik dalam mengawasi aktivitas *agent* dan mengurangi keuntungan dari tindakan agen dalam menyensor informasi. Riset oleh Sulmi menjelaskan bahwasanya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*⁶⁴. Kemudian riset oleh Al-faruqi menghasilkan temuan jika

⁶¹ Alan Darma Saputra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay," *OWNER* 4, no. 2 (2020): 286–95.

⁶² Lora Yuspita Sari, Ronni Andri Wijaya, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap." *Journal of business and economic (JBE) UPI YPTK*, vol. 5, No. 2, (2020): 20-26

⁶³ Zulman hakim et al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Healthcare Di Indonesia." *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi* 14, no. 2 (2022): 38-61.

⁶⁴ Hamrul dan Anita Nopiyanti Fitri Sukmi, "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay," *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 8 (2020): 445–455.

komite audit berpengaruh terhadap audit *delay*⁶⁵. Berdasarkan pemaparan diatas, dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*

H₄: Komite audit berpengaruh terhadap audit *delay*

5. Pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* dimoderasi reputasi KAP

Perusahaan yang mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki dorongan ekstra untuk menyelesaikan audit dengan lebih cepat. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah mencerminkan informasi yang kurang menguntungkan dan dapat dianggap sebagai tanda negatif bagi para investor. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan insentif kepada auditor untuk menyelesaikan proses audit dengan lebih efisien⁶⁶. Pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* bisa dikuatkan dengan memanfaatkan layanan dari KAP yang bereputasi sangat baik, yang umumnya mampu menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat, sehingga dapat mengurangi rentang keterlambatan audit. KAP yang berkualitas tinggi akan memberi layanan optimal untuk memelihara kepercayaan kliennya.

Berdasarkan penjelasan dari teori sinyal bahwasanya perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan lebih cepat memberikan kabar baik pada investor. Perusahaan yang memakai KAP yang baik akan menjadikan audit *delay* menjadi pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Dianova menjelaskan bahwasanya reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*. Sedangkan riset oleh Elvienne menjelaskan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*⁶⁷. Dari ungkapan diatas, dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

⁶⁵ Al-Faruqi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal REKSA*7, no 1 (2020): 25-36"

⁶⁶ Dianova, Mildawati, and Kurnia, "Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable." *Budapest International Research and Critis Institute (BIRCI-JOURNAL): Humanities and Social Science* 4, no. 3 (2021): 3906-3916.

⁶⁷ Elvienne and Apriwenni, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2020): 125-147"

H₀: Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*

H₅: Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*

6. Pengaruh *leverage* terhadap audit *delay* dimoderasi Reputasi KAP

Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* keuangan yang tinggi menghadapi risiko keuangan yang signifikan sebab mengalami kesulitan finansial. Auditor eksternal menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan berbagai pemeriksaan, yang mengakibatkan laporan audit menjadi lebih detail dan memakan waktu lebih lama. Auditor akan membutuhkan waktu yang lama untuk keakuratan tingkat hutang⁶⁸. Resiko keuangan yang tinggi mengakibatkan kebangkrutan, sehingga auditor perlu waktu yang panjang untuk mengaudit laporan keuangan dengan tujuan meyakinkan kebenarannya. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang terafiliasi dengan *big four* dapat mengaudit dengan lebih efektif dan efisien, serta mempunyai fleksibilitas yang lebih tinggi untuk mengurangi kemungkinan publikasi laporan keuangan yang terlambat⁶⁹.

Penjelasan dari teori keagenan kemungkinan bahwa agen dapat bertindak menantang untuk dirinya sendiri. Pihak ketiga yang independen diperlukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan manajemen yaitu auditor. Auditor harus memeriksa laporan keuangan sebelum diberikan kepada pengguna laporan keuangan untuk memastikan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan KAP yang berkualitas baik atau termasuk ke dalam *big four*, maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat diminimalkan karena prosesnya efektif dan efisien. KAP yang berkualitas diyakini memiliki tenaga kerja yang berpengalaman, sumber dayanya lebih baik dan kompeten, hal

⁶⁸ Meini, "The Effect of Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness with Good Corporate Governance as a Moderating Variable." *Jurnal Ekonomi* 12, no. 01 (2023): 232-241

⁶⁹ Meini, "The Effect of Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness with Good Corporate Governance as a Moderating Variable." *Jurnal Ekonomi* 12, no. 01 (2023): 232-241"

ini tentu saja akan mengurangi potensi keterlambatan penyampaian laporan keuangan⁷⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Dianova menjelaskan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*⁷¹. Sedangkan riset oleh Rahardi menjelaskan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*⁷². Dari paparan tersebut, dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*

H₆: Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*

7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* dimoderasi reputasi KAP

Ukuran perusahaan ialah skala untuk menentukan besar kecilnya sebuah entitas perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan yang mempengaruhi kecepatan penyajian laporan keuangan kepada publik⁷³. Perusahaan besar memiliki keunggulan dalam memperoleh pendanaan di pasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ketersediaan akses yang lebih mudah menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi. Reputasi KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau *non big four* akan bekerja secara profesional untuk menjaga kepercayaan klien dan meningkatkan reputasi mereka⁷⁴.

⁷⁰ Puji Astuti and Erna Puspita, "Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay," *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 5, no. 2 (2020): 66–78.

⁷¹ Dianova, Mildawati, and Kurnia, "Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable." *Budapest International Research and Critis Institute (BIRCI-JOURNAL): Humanities and Social Sciences* 4, no. 3, (2021): 3906-3916

⁷² Rahardi, Afrizal, and Arum, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA* 6, no. 1 (2021): 18-33

⁷³ Yulianto, "Factors That Influence on Audit Delay (Case Study on LQ-45 Company Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019)." *Journal of Economics and Business Letters* 1, no. 3 (2021): 9-17.

⁷⁴ Erwin Indriyanto, "The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm's Reputation as a Moderating Variable (Empirical

Berdasarkan teori sinyal menjelaskan perusahaan dengan ukuran besar maupun ukuran kecil dituntut untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pemilihan KAP yang berafiliasi dengan *big four* mempunyai sumber daya yang baik, efektif dan efisien, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi sehingga dapat mengurangi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Informasi yang disajikan tepat waktu memberisinyal *good news* bagi para partisipan pasar⁷⁵.

Besar ukuran perusahaan dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, memberikan auditor lebih banyak waktu untuk melakukan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sari menjelaskan bahwasaya reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*⁷⁶. Sedangkan riset oleh Astuti menjelaskan jika reputasi audit dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*⁷⁷. Dari pemaparan tersebut, dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*

H₇: Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*

8. Pengaruh komite audit terhadap audit *delay* dimoderasi reputasi KAP

KAP *big four* dianggap mempunyai kualitas yang baik dan secara signifikan lebih cepat daripada KAP *non big four* karena KAP besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan mempertahankan reputasinya. Komite audit yang menggunakan reputasi KAP yang baik dipercaya dapat menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Keberadaan komite audit bisa memepersingkat audit *delay* sebab semakin baik kualitas komite audit menyebabkan audit *delay* makin rendah.

Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016.”

⁷⁵ Meini, “The Effect of Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness with Good Corporate Governance as a Moderating Variable.” *Jurnal Ekonomi* 12, no. 01 (2023): 232-241

⁷⁶ Lora Yuspita Sari, Ronni Andri Wijaya, “Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap.” *Journal of business and economic (JBE) UPI YPTK*, vol. 5, No. 2, (2020): 20-26

⁷⁷ Astuti and Puspita, “Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 5, no. 2 (2020): 66-78.

Teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara agen dan *principal* membutuhkan pihak independen sebagai perantara antara keduanya. Pembentukan komite audit bertujuan mengawasi operasional perusahaan dan mengurangi masalah agensi. Dampaknya terhadap keterlambatan audit disebabkan oleh fungsinya dalam mengevaluasi informasi keuangan yang akan dipublikasikan dan memantau kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, sehingga mempercepat proses audit. KAP ialah entitas independen yang berada di luar perusahaan dan memiliki wewenang untuk mengaudit serta mengevaluasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahardi menemukan bahwasanya reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit *delay*⁷⁸. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Juwita mengungkapkan jika reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit *delay*⁷⁹. Dari pemaparan tersebut, dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit *delay*

H₈: Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit *delay*

⁷⁸ Rahardi, Afrizal, and Arum, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA* 6, no. 1 (2021): 18-33

⁷⁹Juwita, Sutrisno, and Hariadi, "Research in Business & Social Science Influence of Audit Committee and Internal Audit on Audit Report Lag : Size of Public Accounting Firm as a Moderating Variable." *International Journal Of Research In Business And Social Science* 9, no. 1 (2020): 137-142.